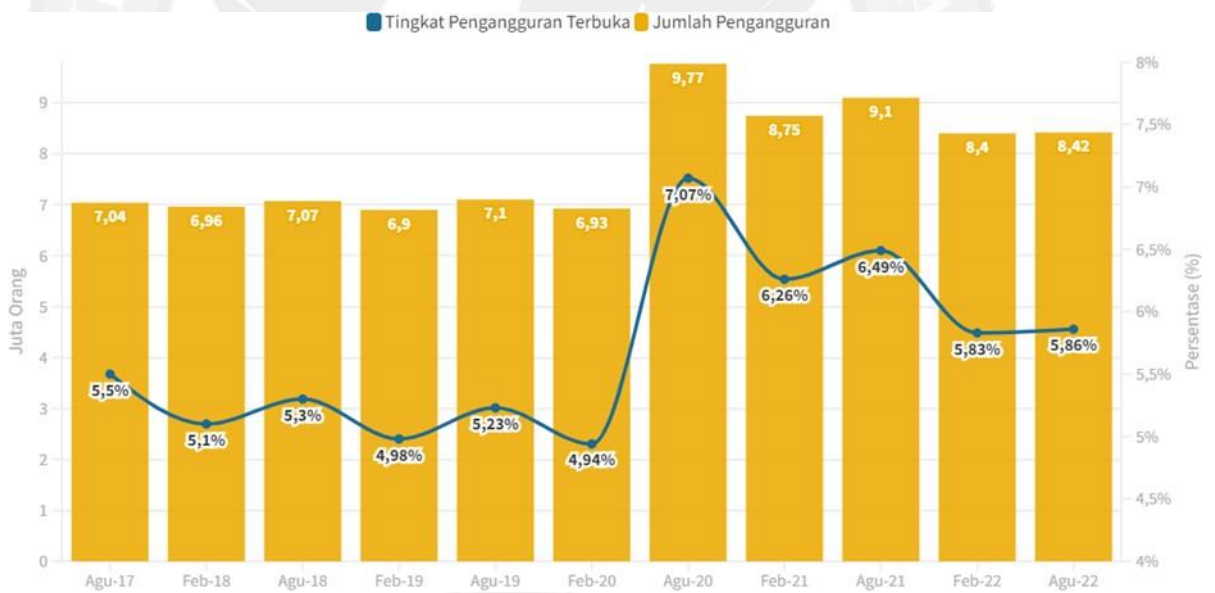


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara berkembang seperti Indonesia, tidak lepas dari angka pengangguran yang tinggi. Hal ini dapat terjadi dengan adanya peningkatan jumlah populasi setiap tahunnya. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangatlah ketat seiring dengan jumlah populasi yang terus meningkat. Banyak individu usia kerja yang menganggur karena jumlah karyawan meningkat lebih cepat dari jumlah pekerjaan yang tersedia.



Gambar 1.1 Jumlah dan Tingkat pengangguran di Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2023)

Berdasarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), antara agustus tahun 2017 hingga februari tahun 2020, jumlah pengangguran di Indonesia cenderung naik

– turun. Namun pada bulan agustus 2020, angka pengangguran naik secara signifikan yang sebelumnya 4.94% naik hingga 7.07%. hal ini dikarenakan terjadinya perubahan ekonomi yang signifikan dimana perusahaan harus melakukan Pemutusan hubungan kerja (PHK) untuk bisa bertahan. Hal ini juga mencakup efek dari pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan dari 7.07% menjadi 6.26% - 6.49% dan pada tahun berikutnya terjadi penurunan ke angka 5.86%. Terlepas dari faktor pandemi, jumlah angka pengangguran di Indonesia antara tahun 2017 hingga 2018, terbilang adanya peningkatan.

Menurut Suhandi, Hendra dan Olde, (2020) pengangguran dapat memberikan dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. kelangkaan jumlah lapangan kerja yang tersedia, berkontribusi terhadap peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia. masalah pengangguran harus di minimalisir, pengangguran dapat mengakibatkan permasalahan sosial yang dapat berakibat buruk terhadap negara sendiri. Salah satu dampak dari permasalahan sosial bisa dilihat dari banyaknya jumlah orang yang mengemis di jalanan, jumlah anak-anak yang tidak bisa sekolah karena orangtua tidak memiliki pekerjaan untuk membiayai pendidikan anak mereka. Dampak dari pengangguran juga bisa kita rasakan, ketika kita tidak memiliki pekerjaan yang layak tapi kemudian kita memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan bukan hanya diri sendiri tapi juga ada orang yang dilibatkan. Dengan memiliki keinginan untuk memenuhi, aksi-aksi negatif seperti tindakan kriminal pun akan terjadi. Tentunya ini akan menjadi suatu permasalahan sosial yang berdampak buruk terhadap suatu negara.

Permasalahan pengangguran dapat diminimalisasikan dengan adanya kewirausahaan. menurut (Huang, An, Wang, Chen, Wang, Wang 2021). Berdasarkan Badan Pusat Statistika, jumlah wirausaha di Indonesia tergolong sangat kecil dibandingkan dengan negara Asia lainnya yaitu sebesar 9 juta orang atau hanya sekitar 3,47% (Agustinus Rangga, 2022). Kewirausahaan adalah suatu proses dimana seseorang melibatkan kreativitas dan inovasi sehingga dapat menciptakan serta menyelesaikan permasalahan yang dimiliki seseorang (Shah *et al.*, 2020). kewirausahaan menjadi suatu kendaraan yang penting dalam meningkatkan lapangan kerja dan perekonomian negara. Peningkatan terhadap kewirausahaan telah menjadi sebuah alat pembangkit pertumbuhan ekonomi, inovasi dan penciptaan lapangan kerja (Shah, Amjed & Jaboob 2020). Namun, untuk membangkitkan kewirausahaan dan merubah persepsi orang terhadap kewirausahaan menjadi suatu tantangan tersendiri bagi hampir semua negara termasuk Indonesia (Shah *et al.*, 2020).

Sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja, Pemerintah memainkan peran penting dalam mengurangi pengangguran, khususnya di kalangan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan masing-masing merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan cita-cita kewirausahaan mahasiswa. Melalui kursus kewirausahaan, kompetisi kewirausahaan, dan pelatihan lainnya, pendidikan kewirausahaan berupaya membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kewirausahaan guna menumbuhkan pemikiran inovatif dan kemampuan kewirausahaan. Pemerintah memainkan peran penting

dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan yang dapat mendukung kewirausahaan di Indonesia. kebijakan kewirausahaan terdiri dari strategi makro, meso dan mikro yang dapat ditindaklanjuti yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kewirausahaan (Huang *et al.*, 2021). salah satu strategi pemerintah yaitu dengan menciptakan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong minat kewirausahaan dari seseorang. Dengan penerapan kebijakan yang baik diharapkan dapat mendorong minat berwirausaha mahasiswa.

Minat wirasusaha menjadi salah satu variabel dalam meningkatkan kewirausahaan. Menurut (Hernawati & Yuliniar, 2019) minat wirasusaha adalah kompetensi individu yang merupakan keinginan seseorang untuk memecahkan masalah, menciptakan produk dalam hal berbisnis. Minat wirasusaha (*entrepreneurial intention*) dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Ketika ingin menjadi wirasusahawan, minat berwirausaha merupakan satu fondasi dan modal besar ketika seseorang ingin membangun usaha baru (Shi *et al.*, 2020). Wirasusahawan adalah seseorang yang dorongan untuk meningkatkan pelayanan dan hasil garis bawah memotivasi mereka untuk mencari dan menerapkan pendekatan baru untuk operasi bisnis, kemajuan teknologi, dan pengembangan produk. Kewirausahaan mengambil risiko yang diperhitungkan dalam mengejar ide-ide baru dan baru dengan harapan sukses komersial. Beberapa orang memiliki kemampuan intrinsik untuk berwirausaha, tetapi siapa pun dapat menguasai keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirasusaha. Keinginan seseorang

untuk berwirausaha, faktor kepribadian, dan keterampilan wirausaha merupakan faktor dari jiwa wirausaha. kesadaran wirausaha, persepsi peluang wirausaha, dan efikasi diri wirausaha merupakan tiga variabel jiwa wirausaha yang pengaruhnya paling signifikan. Pertama, kesadaran kewirausahaan merupakan kekuatan pendorong internal yang kuat bagi orang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Kedua, persepsi peluang wirausaha mengacu pada persepsi subyektif masyarakat tentang peluang wirausaha di sekitar mereka. Akhirnya, variabel ketiga, kemanjuran diri wirausaha, mengacu pada tingkat kepercayaan yang dimiliki individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk menjadi wirausahawan yang sukses (Huang *et al.*, 2021).

Selain dari jiwa kewirausahaan, praktik kewirausahaan pun merupakan faktor penting dalam membangun minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sebagai salah satu faktor tumbuhnya kewirausahaan. Universitas ditugaskan untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan di antara para mahasiswanya dan mempersiapkan mereka untuk masa depan dalam kepemilikan bisnis. Kebanyakan mahasiswa hanya dapat mengandalkan sekolah sebagai media pembelajaran yang tergolong terbatas. Pendidikan mengenai kewirausahaan dapat diperoleh tidak hanya melalui secara teori, melainkan pembelajaran melalui praktik akan lebih berdampak. kewirausahaan dapat diperoleh melalui pelatihan kewirausahaan yang di sediakan pemerintah dapat mengupayakan pembentukan program pelatihan kewirausahaan secara terus-menerus dan menyediakan apa yang menjadi keperluan dan kebutuhan mahasiswa yang kemudian dapat meningkatkan minat kewirausahaan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui seberapa besar harapan Kaprodi fakultas ekonomi dan bisnis terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Hasil wawancara dengan Dr. Vina Christiana Nugroho, S.E., M.M, selaku dosen Universitas Pelita Harapan dan kaprodi Manajemen mengharapkan 90% mahasiswa/i manajemen yang sudah lulus program serjana dari Universitas Pelita Harapan akan menjadi seorang wirausahaan. Namun berdasarkan wawancara kepada 10 orang mahasiswa 40% diantaranya ingin langsung membuka bisnis dan menjadi seorang wirausahawan. Bisa di simpulkan bahwa hasil wawancara dengan 10 mahasiswa tersebut memiliki *fenomena gap* sebanyak 50% dengan apa yang diharapkan oleh narasumber. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat berwirausaha, kurangnya edukasi mengenai wirausaha di dalam instansi Pendidikan, kurangnya jiwa wirausaha, kurangnya kebijakan pemerintah dalam mendukung bisnis kecil dan faktor eksternal lainnya. Untuk mengurangi *fenomena gap* tersebut maka digunakan penelitian Huang *et al* (2021) untuk meningkatkan nilai presentase sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian Huang *et al* (2021) memiliki variabel yang dapat mendukung penelitian ini. Penelitian yang dimaksud ada satu variabel *independent*, satu variabel *dependent* dan dua variabel *intervening* dalam penelitian Huang *et al* (2021). Model penelitian ini diharapkan untuk mengetahui pengaruh peran dari kebijakan berwirausaha, praktik kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan terhadap niat wirausaha mahasiswa jurusan manajemen Universitas Pelita Harapan (UPH).

Penelitian ini tertarik untuk menganalisa bagaimana latar belakang faktor-faktor seperti faktor kebijakan pemerintah mengenai kewirausahaan mempengaruhi

Entrepreneurial Intention mahasiswa. Efek ini tidak hanya diteliti secara langsung tapi juga dipelajari dengan cara mediasi melalui pelatihan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, menyelidiki faktor yang menentukan *Entrepreneurial Intention* atau niat kewirausahaan adalah masalah penting dalam penelitian kewirausahaan berdasarkan kondisi nyata pada uraian diatas. Untuk menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa. Maka digunakan penelitian Huang *et al.*, (2021) sebagai jurnal acuan dari penelitian ini. Jurnal penelitian ini meneliti pengaruh *entrepreneurship policy*, *entrepreneurial spirit* dan *entrepreneurship practice* terhadap *entrepreneurial intention* dengan demografik yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Badan Pusat statistik (BPS) mencatat kenaikan jumlah angka pengangguran dari tahun ke tahun. Angka pengangguran di Indonesia terbilang cukup tinggi. Untuk menangani hal tersebut maka niat berwirausaha mahasiswa perlu ditingkatkan lagi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *entrepreneurial intention*, antara lain *entrepreneurship policy*, *entrepreneurial spirit* dan *entrepreneurship practice*. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan minat berwirausaha antara lain *entrepreneurship policy* atau kebijakan berwirausaha dimana pemerintah dapat memberikan dukungan-dukungan, *entrepreneurial spirit* dimana instansi-instansi Pendidikan maupun pemerintahan dapat memberikan kesadaran atau inspirasi maupun motivasi dan *entrepreneurship practice* dimana

instansi Pendidikan dapat memberikan suatu layanan pembelajaran tidak hanya secara teoritis melainkan praktis juga sangat penting.

Penelitian eksplorasi dilakukan selama beberapa hari untuk melihat *fenomena gap* minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pelita Harapan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kaprodi Manajemen untuk menanyakan ekspektasi beliau terhadap Mahasiswa manajemen dan beliau mengharapkan 90% mahasiswa akan membuka usaha sendiri dan menjadi seorang wirausahawan setelah lulus. Peneliti telah melakukan eksplorasi dan telah mengumpulkan sebanyak 10 responden yang berkuliah aktif angkatan 2018 – 2019. Terdapat 40% responden diantaranya ingin langsung membuka bisnis dan menjadi seorang wirausahawan sedangkan sisanya akan bekerja di korporat. Dengan demikian terdapat *fenomena gap* sebanyak 50%. Berdasarkan fenomena ini maka minat kewirausahaan perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan penjelasan yang terkait di atas, maka penelitian dapat dirumuskan beberapa masalah:

1. Apakah *entrepreneurship policy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
2. Apakah *entrepreneurship policy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurship practice* mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
3. Apakah *entrepreneurship policy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial spirit* mahasiswa Universitas Pelita Harapan?

4. Apakah *entrepreneurship practice* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
5. Apakah *entrepreneurial spirit* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
6. Apakah *entrepreneurship policy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* melalui *entrepreneurship practice* mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
7. Apakah *entrepreneurship policy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* melalui *entrepreneurial spirit* mahasiswa Universitas Pelita Harapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah tertera diatas, bisa disimpulkan bahwa tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh positif *entrepreneurship policy* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Universitas Pelita Harapan.
2. Untuk menganalisa pengaruh positif *entrepreneurship policy* terhadap *entrepreneurship practice* mahasiswa di Universitas Pelita Harapan.
3. Untuk menganalisa pengaruh positif *entrepreneurship policy* terhadap *entrepreneurial spirit* mahasiwa di Universitas Pelita Harapan.
4. Untuk menganalisa pengaruh positif *entrepreneurship practice* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Universitas Pelita Harapan.

5. Untuk menganalisa pengaruh positif *entrepreneurial spirit* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Universitas Pelita Harapan.
6. Untuk menganalisa pengaruh *entrepreneurship policy* terhadap *entrepreneurial intention* melalui *entrepreneurship practice* mahasiswa di Universitas Pelita Harapan.
7. Untuk menganalisa pengaruh *entrepreneurship policy* terhadap *entrepreneurial intention* melalui *entrepreneurship practice* mahasiswa di Universitas Pelita Harapan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai penerapan teori mengenai variable yang diteliti.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan rekomendasi kepada pemerintah dan instansi Pendidikan dalam mendukung dan mendorong kewirausahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun tahapan sistematika penulisan laporan di bagi menjadi lima bagian:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan konsep, pengertian, teori, faktor, dan dampak yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian ini. Bab ini menguraikan pengertian dari *entrepreneurship policy*, *entrepreneurial intention*, *entrepreneurial spirit* dan *entrepreneurship practice*

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan data dan juga melakukan pretest

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil dari metode penelitian yang ada pada bab 3 dan juga mengolah data yang didapatkan dari partisipan tentang variabel-variabel dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi manajerial, dan saran dari seluruh penelitian yang dibahas berdasarkan hasil analisis penelitian selama mengerjakan seluruh skripsi ini.